

Jakarta, 30 Oktober 2023

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 30 September 2023 terhadap 31 Desember 2022

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 September 2023, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	30 September 2023 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2022 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan/ (Penurunan)
Jumlah Aset	1,940,594	1,645,582	17.9%
Jumlah Liabilitas	313,879	310,746	1.0%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 30 September 2023 mengalami kenaikan sebesar 17,9% dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2022, Adapun perubahan antar akun, antara lain:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 303,1 Miliar atau 37,2% terutama disebabkan karena Kas dan Setara Kas mengalami kenaikan sebesar Rp 262,6 Miliar atau 69.5% sejalan dengan laba operasi perusahaan, dan Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp 33,8 Miliar atau 39,4% sehubungan dengan adanya kenaikan pembelian import asset tetap dan bahan kemasan yang mengharuskan pembayaran dimuka serta pembayaran sewa dibayar dimuka.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,3 Miliar atau 0,3%, setelah memperhitungkan penyusutan dan amortisasi tahun berjalan sebesar Rp 33.9 Miliar.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 30 September 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp 3,1 Miliar atau 1,0% dibandingkan Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2022, yang disebabkan oleh:

1. Utang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 7,5 Miliar atau 6,7%, tetapi Utang Bukan Usaha dan Akrual mengalami kenaikan sebesar Rp 13,9 Miliar atau 15,2%. Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
2. Utang Pajak mengalami penurunan sebesar Rp 4,7 Miliar atau 9,9% hal ini terutama disebabkan pelunasan hutang pajak tahunan 2022 di April 2023, sedangkan hutang pajak berjalan dihitung berdasarkan laba sampai dengan September 2023. Perusahaan telah melakukan pencadangan pajak penghasilan dan pembayaran pajak bulanan sebagaimana mestinya.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur